

# Faktor Pengetahuan dan Pemakaian Botol Susu Steril yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Batita di Wilayah Puskesmas Wedung 1

Bela Bagus Setiawan<sup>1</sup> Rochman Basuki<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Pendidikan S-1, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah, Semarang.

<sup>3</sup>Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah, Semarang.

## ABSTRAK

**Latar Belakang :**Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan semua kelompok usia bisa diserang oleh diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan anak balita. Pengetahuan ibu tentang diare yang tepat dapat mengurangi atau mengatasi terjadinya diare pada anak usia 0-3 tahun, dimana ibu mengetahui gejala dan tanda diare maka dengan baik pula ibu dapat melakukan penanganan diare, begitupun juga sebaliknya. Pada pemakaian botol susu steril Jika cara pembuatan susunya salah dan kurang bersih, bayi menjadi kurus dan mencret.

**Tujuan Penelitian :** Mengetahui hubungan dari pengetahuan dan pemakaian botol susu steril yang berhubungan dengan kejadian diare studi pada batita di wilayah puskesmas Wedung 1

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi 300 batita dan didapatkan sampel sebanyak 71 batita dengan variabel bebas kejadian diare dan variabel terikat pengetahuan ibu tentang diare dan pemakaian botolsusu steril melalui pengkajian hipotesis dan uji statistik chi square.

**Hasil Penelitian :** Responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 21 (35.5%), tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 (33,9%), tidak melakukan sterilisasi pada botol susu sebanyak 14 (22.6%), mengalami diare sebanyak 49 (79.0%), hubungan pengetahuan ibu tentang diare yang berhubungan dengan kejadian diare studi pada batita ( $p=0.23$ ), hubungan pemakaian botol susu steril yang berhubungan dengan kejadian diare studi pada batita ( $p=0.29$ ).

**Kesimpulan :** ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare yang berhubungan dengan kejadian diare studi pada batita, serta ada hubungan antara pemakaian botol susu steril yang berhubungan dengan kejadian diare studi pada batita.

**Kata Kunci :**Pengetahuan mengenai diare, ASI eksklusif, pemakaian botol susu steril, kejadian diare.

## *The Factor of Knowledge and The Usage of Sterile Bottle That Have A Correlation Between The Incident of Diarrhea to Infants Under Three Years at Society Health Center Wedung 1*

### ABSTRACT

**Background:** Until this time diarrhea still be the one out of several main causation of disease and death almost at every geographical region in the world and every age category could be attack by diarrhea but the serious disease of high mortality particularly occur to baby and toddler. A good knowledge about diarrhea could decrease or solve diarrhea to childs age 0-3 years, which mom have knowledge about diarrhea's symptom and sign then mom could handling the diarrhea well, as are otherwise. At the usage of sterile bottle, if the making process of milk was wrong and lack of clean, the baby become thin and diarrhea.

**Objective:** To find the correlation between knowledge and the usage of sterile bottle that have a correlation between the incident of diarrhea to infants under three years at Society Health Center Wedung 1

**Methods:** This research is an non experimental descriptive – analytic with cross sectional approach The number of population is 300 infant under three years and the number of sample is 71 infant under three years with independent variable of the incident of diarrhea and dependent variable of knowledge about diarrhea and the usage of steril milk bottle by hypothesis and statistic test of chi square.

**The results:** the respondent with low knowledgeable person are 21 (35.5%), not given exclusive breast milk person is 21 (33.9%), not sterilization from the milk bottle person are 14 (22.6%), the incident of diarrhea is 49 (79.0%), is correlation between mother's knowledge about diarrhea with the incident of diarrhea to infants under three years ( $p=0.23$ ), correlation between the usage of sterile bottle with the incident of diarrhea to infants under three years ( $p=0.29$ )

**Conclusion:** which means there correlation between mother's knowledge about diarrhea with the incident of diarrhea to infants under three years, correlation between the usage of sterile bottle with the incident of diarrhea to infants under three years.

**Key words:** Knowledge about diarrhea, exclusive breast milk, the usage of sterile bottle, the incident of diarrhea

**Korespondensi :** Bela, Bagus Setiawan, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Wonodri No. 2A. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, telepon/faks (024) 8415764. Email: Bela\_Bagus@ymail.com

## PENDAHULUAN

Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan semua kelompok usia bisa diserang oleh diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan anak balita. Di negara berkembang, anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali per tahun dan hal ini yang menjadi penyebab kematian sebesar 15-34% dari semua penyebab kematian.<sup>1</sup>

Anak-anak balita di negara berkembang, mengalami rata-rata 3-4 kali kejadian diare per tahun tetapi di beberapa tempat terjadi lebih dari 9 kali kejadian diare per tahun atau hampir 15-20% waktu hidup anak dihabiskan untuk diare.<sup>2</sup>

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada balita. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Pada tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %). Indonesia dilaporkan terdapat 1,6 sampai 2 kejadian diare per tahun pada balita, sehingga secara keseluruhan diperkirakan kejadian diare pada balita berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian sebanyak 200.000-400.000 balita. Pada survei tahun 2000 yang dilakukan oleh Ditjen P2MPL Depkes di 10 provinsi, didapatkan hasil bahwa dari 18.000 rumah tangga yang disurvei diambil sampel sebanyak 13.440 balita, dan kejadian diare pada balita yaitu 1,3 episode kejadian diare pertahun.<sup>2</sup>

Berdasarkan data profil kesehatan 2009, jumlah kasus diare di Jawa Tengah berdasarkan laporan puskesmas sebanyak 420.587 sedangkan kasus gastroenteritis di rumah sakit sebanyak 7.648 sehingga jumlah keseluruhan penderita yang terdeteksi adalah 428.235 dengan jumlah kematian adalah sebanyak 54 orang.<sup>3</sup>

Sedangkan kejadian diare di kabupaten Demak mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 sebanyak 22.791 kasus diare, tahun 2008 terdapat 24.152 kasus diare dan tahun 2009 jumlah kasus diare di kabupaten Demak berdasarkan laporan dari Puskesmas sebanyak 25.458 kasus.

Berdasarkan data dari Puskesmas Wedung 1 penderita diare pada kurun waktu 4 tahun terakhir, terjadi perkembangan yang fluktuatif dimana kasus diare tahun 2007 sebanyak 1205 kasus dan merangkak naik menjadi 1330 kasus pada tahun 2008, sedangkan pada tahun 2009 terjadi penurunan kasus diare yang cukup drastis yang dimana hanya terjadi 863 kasus, tren positif tersebut terus berlanjut yang dimana pada tahun 2010 ditemukan kasus diare sebanyak 738 kasus akan tetapi penyakit diare di Puskesmas Wedung 1 masih perlu

diperhatikan karena masuk 10 besar penyakit yang sering ditemukan di wilayah ini.

Hal ini dimungkinkan disebabkan karena masih rendahnya kebersihan perseorangan dan keluarga, rendahnya cakupan akses masyarakat terhadap ketersediaan air bersih (Cakupan akses air bersih tahun 2009: 52,25%), dan masih rendahnya kepemilikan sarana sanitasi dasar yang terdiri dari kepemilikan jamban keluarga (Cakupan Jamban sehat: 44,80%), kepemilikan tempat sampah di rumah (Cakupan tempat sampah sehat : 27,29 %).<sup>4</sup>

Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi faktor pendorong terjadinya diare, terdiri dari faktor agent, penjamu, lingkungan dan perilaku. Faktor penjamu yang menyebabkan meningkatnya kerentanan terhadap diare, diantaranya awal pemberian makanan pendamping ASI, tidak memberikan ASI selama 2 tahun, kurang gizi, penyakit campak, pemakaian botol susu steril, kebersihan perseorangan, masa penyapihan dan imunodefisiensi, bakteri, malabsorpsi, makanan dan psikologis. Faktor lingkungan yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi.<sup>5</sup>

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, serta penyimpanan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya. Disamping dari beberapa faktor diatas, pengetahuan seseorang juga dapat mempengaruhi kejadian diare. Pengetahuan sendiri yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>6</sup>

Upaya pencegahan diare meliputi: memberikan ASI, memperbaiki makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan, menggunakan jamban, membuang tinja bayi dengan benar dan memberikan imunisasi campak karena pemberian imunisasi campak dapat mencegah terjadinya diare yang lebih berat.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah bahwa, "Apakah terdapat faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemakaian botol susu steril yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Wedung 1.

Penelitian ini mempunyai tujuan umum untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pemakaian botol susu steril yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Wedung 1.

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan faktor pengetahuan ibu dan pemakaian botol susu steril tentang diare yang berhubungan dengan kejadian diare pada batita di wilayah puskesmas Wedung 1

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Non experimental deskriptif – analitik yaitu menjelaskan gambaran analisis hubungan antara variabel bebas (faktor resiko) dengan variabel terikat (faktor efek) melalui pengkajian hipotesis dan uji statistik, dengan pendekatan cross sectional. sampel adalah pasien batita yang diperiksa di puskesmas Wedung 1 kabupaten Demak periode 1 oktober sampai 31 desember tahun 2011 sesuai dengan kriteria inklusi . Berdasarkan data puskesmas wedung 1 rata-rata pasien batita yang diperiksa dalam 1 bulan adalah 25 pasien, jadi dalam 6 bulan jumlah 300 pasien batita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik consecutive sampling besar jadi sampel minimal dalam penelitian ini adalah jumlah 71 batita Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pemberian kuisioner kepada ibu-ibu batita.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis yang digunakan adalah analisis univariat yang dilakukan untuk melihat gambaran responden menurut variabel yang diteliti dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan analisis bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik Chi Square

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Tentang Diare

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang diare responden seperti yang tertera dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan ibu tentang diare

	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	22	35.5
Cukup	40	64.5
Baik	0	0
Jumlah	62	100

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat responden dengan tidak pengetahuan baik sebanyak 0 (0%), dan sebagian besar responden berpengetahuan cukup (64.5%)

### Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif responden seperti yang tertera dalam tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pemberian ASI eksklusif

	Frekuensi	Presentase (%)
Diberikan	41	66.1
Tidak diberikan	21	33.9
Jumlah	62	100

Distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI eksklusif dalam penelitian ini bahwa responden (ibu) yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 (33.9%), dan sebagian besar responden (ibu) memberikan asi eksklusif

### Pemakaian Botol Susu Steril

Distribusi frekuensi pemakaian botol susu steril responden seperti yang tertera dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemakaian Botol Susu Steril

	Frekuensi	Presentase (%)
Sterilisasi	48	77.4
Tidak Sterilisasi	14	22.6
Jumlah	62	100

Distribusi frekuensi berdasarkan pemakaian botol susu steril dalam penelitian ini bahwa responden tidak melakukan sterilisasi sebanyak 14 (22.6%) dan sebagian besar melakukan sterilisasi.

### Kejadian Diare

Distribusi frekuensi kejadian diare responden seperti yang tertera dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare

	Frekuensi	Presentase (%)
Diare	49	79.0
Tidak Diare	13	21.0
Jumlah	62	100

Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian diare dalam penelitian ini bahwa responden (batita responden) tidak sedang mengalami diare sebanyak 13 (21,0%) dan sebagian besar mengalami diare

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Studi Pada Batita

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara faktor pengetahuan ibu tentang diare dan pemakaian botol susu steril yang berhubungan dengan kejadian diare studi pada batita di wilayah puskesmas wedung 1 kabupaten demak.

Berdasarkan tabel hubungan pengetahuan ibu tentang diare yang berhubungan dengan kejadian diare studi pada batita dapat diketahui bahwa

tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare masih kurang yaitu sebesar 95.5%, dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0.023$  ( $p < 0.05$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada studi batita.

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam teori perilaku Domain atau ranah utama perilaku manusia adalah: kognitif, afektif (emosi) dan konasi, yang dalam bentuk operasionalnya oleh Bloom dibagi menjadi ranah pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan tindakan atau praktek (practice).

Pengetahuan sendiri dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation). (Notoadmodjo, 2010)

Pengetahuan sebagai sesuatu yang diketahui oleh seseorang dengan jalan apapun dan sesuatu yang diketahui orang dari pengalaman yang didapat. Pengetahuan ibu tentang diare yang tepat dapat mengurangi atau mengatasi terjadinya diare pada anak usia 0-3 tahun, dimana ibu mengetahui gejala dan tanda diare maka dengan baik pula ibu dapat melakukan penanganan diare, begitupun juga sebaliknya. (Sander, 2005)

#### **Hubungan Yang Bermakna Antara Pemakaian Botol Susu Steril Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Studi Pada Batita**

Berdasarkan tabel hubungan pemakaian botol susu steril yang berhubungan dengan kejadian diare studi pada batita diketahui bahwa ibu tidak melakukan sterilisasi dalam pemakaian botol susu steril sebanyak 100%, Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0.029$  ( $p < 0.05$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara pemakaian botol susu steril dengan kejadian diare pada studi batita.

Hal ini sesuai dengan teori, bila ibu tidak dapat memberikan ASI pada bayinya karena alasan medis maka bayi terpaksa mendapatkan makanan pengganti ASI. Makanan pengganti ASI yang pertama adalah susu sapi atau susu formula. Cara pembuatan susu harus tepat dan bersih. Takaran susunya bertambah sesuai dengan bertambahnya usia. Jika cara pembuatan susunya salah dan kurang bersih, bayi menjadi kurus dan mencret. (Handrawan, 1995)

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (35.5%). Responden tidak melakukan sterilisasi botol sebanyak 14 responden (22.6%). Responden mengalami diare sebanyak 49 responden (79.0%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan

kejadian diare studi pada batita di Puskesmas Wedung 1 Kabupaten Demak (0.23).

Ada hubungan yang signifikan antara pemakaian botol susu steril dengan kejadian diare studi pada batita di Puskesmas Wedung 1 Kabupaten Demak (0.29).

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Seluruh ibu-ibu batita, Kepala Puskesmas dan para petugas Puskesmas Wedung 1 Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Zubir, Juffrie, M., Dan Wibowo, T. Faktor-Faktor Risiko Kejadian Diare Akut Pada Anak 0-35 Bulan (Batita) Di Kabupaten Bantul. *Sains Kesehatan*. Vol 19. No 3. Juli 2006. Issn 1411-6197 : 319-332; 2006.
2. Soebagyo, B. *Diare Akut Pada Anak*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press; 2008
3. Dinkes Jawa Tengah, *Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah 2009*. Jawa Tengah: Dinkes Jawa Tengah; 2009
4. Puskesmas Wedung 1, *Profil 10 Besar Penyakit di puskesmas Wedung 1*. Demak: Puskesmas Wedung 1; 2010
5. Depkes, R. I. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen Ppm Dan Pl; 2005
6. Widjaja, M.C. *Mengatasi Diare Dan Keracunan Pada Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka; 2002